

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komoditas hortikultura terus mengalami pertumbuhan pesat di Indonesia, salah satunya adalah buah-buahan. Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan jumlah penduduk serta tumbuhnya kesadaran masyarakat terhadap kandungan gizi yang terdapat dalam buah-buahan. Beragam jenis buah dapat dikonsumsi langsung dan melalui proses pengolahan terlebih dahulu. Salah satu buah dengan potensi besar untuk dikembangkan menjadi berbagai produk olahan adalah nanas.

Nanas merupakan tanaman buah tropis yang banyak dibudidayakan di berbagai wilayah Indonesia, termasuk di Kabupaten Blitar. Daerah ini memiliki kondisi yang mendukung pertumbuhan tanaman nanas, baik dari segi ketinggian tempat, curah hujan, maupun struktur tanah (Syafirina et al., 2024). Nanas menjadi salah satu komoditas unggulan yang banyak diusahakan oleh petani setempat. Produksi nanas di Kabupaten Blitar terus mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya permintaan pasar terhadap buah segar maupun produk olahannya.

Komoditas nanas dapat diusahakan melalui budidaya, pengolahan menjadi sari nanas, serta pemasaran oleh petani dan agroindustri. Proses budidaya nanas melibatkan pemilihan bibit nanas yang berkualitas, penyiapan lahan, dan pemeliharaan tanaman nanas. Nanas yang dipanen dapat diolah menjadi produk olahan yang siap dikonsumsi. Nanas memiliki potensi yang besar untuk

meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan, oleh karena itu untuk meningkatkannya dapat melalui penggunaan teknologi dan budidaya yang baik.

Proses budidaya dan panen, tidak semua buah nanas yang dihasilkan memenuhi standar mutu untuk dijual di pasar. Buah nanas yang memiliki ukuran kecil, bentuk tidak proporsional, atau terdapat cacat fisik sering kali dikategorikan sebagai buah “tolakan” atau *grade* rendah. Buah-buah ini memiliki nilai jual yang sangat rendah, bahkan sering kali tidak laku dijual. Akibatnya, buah nanas tolakan berpotensi menjadi limbah pertanian yang tidak termanfaatkan secara optimal, sehingga menimbulkan masalah baru baik dari segi ekonomi maupun lingkungan.

Buah nanas dibudidayakan untuk dapat dikonsumsi secara langsung serta dapat dijadikan sebagai produk olahan dalam suatu agroindustri. Nanas terdiri dari beberapa tingkat golongan diantaranya *grade A*, *grade B*, *grade C*, *grade D*, dan *grade E*. Nanas hasil budidaya petani yang layak dijual di supermarket atau dikirim ke luar kota adalah nanas dari golongan *grade A*, *grade B*, dan *grade C*. Nanas *grade D*, dan *grade E* merupakan hasil budidaya petani yang tidak memenuhi syarat jual di pasaran, namun masih dapat dimanfaatkan untuk dijual ke industri-industri yang membutuhkan tambahan bahan baku, hal ini sangat menguntungkan bagi petani karena nanas yang tidak memenuhi syarat jual di pasaran.

Melihat kondisi tersebut, perlu adanya upaya untuk meningkatkan nilai ekonomi dari buah nanas tolakan melalui kegiatan pengolahan atau agroindustri. Salah satu bentuk pengolahan yang dapat dilakukan adalah dengan mengolah nanas tolakan menjadi produk sari buah nanas. Proses ini tidak hanya meningkatkan nilai jual nanas, tetapi juga memperpanjang umur simpan produk, menciptakan lapangan

kerja baru, serta membuka peluang usaha yang lebih luas dari sektor hilir pertanian, dapat dimanfaatkan guna memberikan nilai tambah.

Nilai tambah merupakan nilai yang dihasilkan dari suatu barang yang telah melalui proses pengolahan dari bahan mentah menjadi barang atau produk yang sudah jadi dan siap konsumsi. Menciptakan nilai tambah bergantung pada beberapa faktor penting: ketersediaan bahan baku, teknologi penyimpanan dan pengolahan, modal, tenaga kerja, serta manajemen usaha. Proses pengolahan ini diantaranya mengubah rasa, penampilan, kemasan, dan aroma untuk menciptakan nilai tambah baru. Cara ini dapat meningkatkan kualitas hasil serta meningkatkan nilai tambah dari produk tersebut (Lupitasari et al., 2022). Pengolahan yang dapat meningkatkan nilai tambah contohnya yaitu buah nanas. Dengan adanya pengolahan buah nanas dapat memperpanjang umur simpan, sehingga buah akan lebih tahan lama. Upaya lain dalam meningkatkan nilai tambah komoditas nanas adalah dengan cara mengolahnya menjadi minuman sari nanas.

Agroindustri sari nanas Bevanda Banasari yang berlokasi di Desa Semen, Kabupaten Blitar, merupakan salah satu contoh usaha lokal yang memanfaatkan nanas tolakan sebagai bahan baku utama untuk diolah menjadi minuman sari buah nanas. Usaha ini tidak hanya membantu mengurangi limbah hasil panen, tetapi juga menciptakan produk bernilai ekonomi tinggi yang dapat bersaing di pasar lokal dan regional. Dengan demikian, pengolahan nanas tolakan menjadi sari buah merupakan solusi inovatif dan berkelanjutan dalam meningkatkan pendapatan petani dan pelaku usaha kecil di sektor pertanian.

Minuman sari nanas adalah salah satu olahan dari hasil agroindustri yang memanfaatkan nanas sebagai bahan baku utama. Salah satu agroindustri yang menggunakan nanas adalah Agroindustri Bevanda Banasari yang terdapat di Desa Semen, Kabupaten Blitar. Kegiatan agroindustri tersebut didukung dengan adanya bahan baku yang melimpah, mengingat Desa Semen merupakan desa penghasil nanas terbesar di Blitar khususnya varietas nanas banasari. Nanas yang digunakan pada agroindustri Bevanda Banasari adalah golongan nanas *grade D* dan *grade E* karena nanas golongan ini tidak memenuhi syarat pasar sehingga petani di Desa Semen, sehingga dapat dimanfaatkan untuk bahan baku utama membuat minuman sari nanas. Permasalahan tersebut menjadi alasan dilakukannya penelitian yang bertujuan untuk menganalisis nilai tambah dari pengolahan nanas tolakan menjadi minuman sari nanas pada agroindustri Bevanda Banasari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ditentukan, maka dapat dinyatakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah usaha agroindustri sari nanas tolakan Bevanda Banasari di Desa Semen Blitar menguntungkan?
2. Apakah usaha agroindustri sari nanas tolakan Bevanda Banasari di Desa Semen Blitar memberikan nilai tambah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keuntungan agroindustri sari nanas Bevanda Banasari di Desa Semen Blitar.
2. Untuk menganalisis nilai tambah agroindustri sari nanas Bevanda Banasari di Desa Semen Blitar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan pemahaman agar lebih memahami nilai tambah dan keuntungan dalam usaha agroindustri.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan memberikan gambaran yang tentang peluang dalam menciptakan usaha agroindustri.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang bermanfaat bagi perusahaan, khususnya mengenai nilai tambah dan keuntungan dalam usaha agroindustri.